

Hubungan Terpaan Informasi Rokok Elektrik Lebih Aman 95% dari Rokok Konvensional dan Tingkat Pengetahuan Tentang Rokok Elektrik dengan Minat Menggunakan Rokok Elektrik

Abilangga¹, Hedi Pudjo Santosa², Joyo Nur Suryanto Gono³

Abilangga99@gmail.com

**Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024)
746407 Faksimile (024) 746504 Laman: <https://www.fisip.undip.ac.id> Email:
fisip@undip.ac.id**

ABSTRACT

This research is motivated by the use of e-cigarettes in Indonesia. E-cigarettes contain substances that are harmful to the body, but recently there has been information about e-cigarettes being 95% safer than conventional cigarettes and the lack of public knowledge about e-cigarettes. This study aims to determine the relationship between exposure to information that e-cigarettes are 95% safer than conventional cigarettes and the level of knowledge about e-cigarettes and interest in using e-cigarettes. The theory used in this research is the theory of Diffusion of Innovation and the theory of Cognitive Response. The sample in this study found 100 people with an age range of 18 – 39 years who had been exposed to information that e-cigarettes were safer than conventional cigarettes and knew that e-cigarettes were. This sample uses non-probability sampling with a random sampling technique.

The results showed that exposure to information on electric cigarettes was 95% safer than conventional cigarettes with an interest in using e-cigarettes had a significance value of 0.004 which exceeded the significance value of 0.01 which means that there is a very significant relationship, the correlation coefficient of 0.234 means that it has a weak and weak relationship strength. So that if the exposure to information about e-cigarettes is 95% safer, then the interest in using e-cigarettes is also high. The results of the research on the level of knowledge about e-cigarettes with interest in using e-cigarettes have a significant value of 0.026 which means a significant relationship, a correlation coefficient of 0.169 means that the strength of the relationship is very weak and positive. So if the level of knowledge about e-cigarettes is high, the interest in using e-cigarettes is also high. Therefore, researchers suggest to multiply clear information about e-cigarettes so that people do not experience confusion and marketers are more aggressive in promoting e-cigarettes so that people are more aware of the presence of e-cigarettes.

Keywords: Information exposure, level of knowledge, intentions in using

ABSTRAKSI

Penelitian ini di latar belakang dengan meningkatnya pengguna rokok elektrik di Indonesia. Rokok elektrik mengandung zat yang berbahaya untuk tubuh, namun belakangan ini muncul informasi tentang rokok elektrik lebih aman 95% dari rokok konvensional dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang rokok elektrik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara terpaan informasi rokok elektrik lebih aman 95% dari rokok konvensional dan tingkat pengetahuan tentang rokok elektrik dengan minat menggunakan rokok elektrik. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Difusi Inovasi dan teori Respon Kognitif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 100 orang dengan rentang usia 18 – 39 tahun yang pernah terkena terpaan informasi rokok elektrik lebih aman dari rokok konvensional dan mengetahui rokok elektrik. Sampel ini menggunakan non-probability sampling dengan teknik pengambilan accidental.

Hasil penelitian menunjukkan terpaan informasi rokok elektrik lebih aman 95% dari rokok konvensional dengan minat menggunakan rokok elektrik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 yaitu melebihi nilai signifikansi 0.01 yang artinya terdapat hubungan sangat signifikan, koefisien korelasi sebesar 0,234 artinya memiliki kekuatan hubungan lemah dan positif. Sehingga apabila terpaan informasi rokok elektrik lebih aman 95% tinggi, maka minat menggunakan rokok elektrik juga tinggi. Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang rokok elektrik dengan minat menggunakan rokok elektrik memiliki nilai signifikan sebesar 0.026 yang artinya hubungan signifikan, koefisien korelasi sebesar 0.169 artinya memiliki kekuatan hubungan sangat lemah dan positif. Sehingga apabila tingkat pengetahuan tentang rokok elektrik tinggi, maka minat menggunakan rokok elektrik juga tinggi. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk memperbanyak informasi yang jelas tentang rokok elektrik agar masyarakat tidak mengalami kebingungan dan pemasar lebih gencar untuk mempromosikan rokok elektrik agar masyarakat lebih sadar akan hadirnya rokok elektrik

Kata Kunci : Terpaan informasi, tingkat pengetahuan, minat menggunakan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Rokok elektrik adalah suatu teknologi yang diciptakan untuk membantu konsumen rokok konvensional untuk berhenti. Berkembangnya rokok elektrik di Indonesia membuat Badan Pengawas Obat dan Makanan melakukan kajian terkait rokok elektrik tersebut. Menurut BPOM, rokok elektrik mengandung nikotin yang

dimana jika dikonsumsi berlebihan akan mengakibatkan tremor dan kejang. Lalu rokok elektrik juga mengandung propylene glycol yang efeknya akan menimbulkan asma, sesak dada, penurunan fungsi paru paru dan iritasi pernapasan (BPOM,2017:19).

kementrian Kesehatan, berharap pengguna rokok elektrik menurun dikarenakan rokok elektrik tidak baik untuk

paru paru. dari data yang diperoleh diharapkan turun setiap tahunnya, namun pada tahun 2019 pengguna rokok elektrik meningkat dari 5,4% menjadi 10,7 %. Menurut Alexander, produk rokok elektrik sama berbahayanya dengan rokok konvensional karena akan berbahaya untuk paru paru

Perkembangan rokok elektrik di Indonesia sudah berkembang pesat dan sudah menjadi gaya hidup bagi masyarakat, pengguna rokok elektrik dari tahun ke tahun pun meningkat dengan pesat. Menurut data dari APVI atau Asosiasi Personal Vaporizer Indonesia, pengguna rokok elektrik pada tahun 2017 sebanyak 900.000 pengguna, pada tahun 2018 pengguna rokok elektrik bertambah hingga 1,2 juta orang

Penelitian dikemukakan oleh Pejabat Eksekutif Public Health England yaitu Duncan Selbie menjelaskan bahwa rokok elektrik lebih aman 95 persen dibanding rokok konvensional. Penelitian ini dikemukakan oleh PHE. Menurut Duncan Selbie mengemukakan bahwa rokok elektrik lebih aman 95% dari rokok konvensional dan menurut penelitiannya rokok elektrik dapat membantu konsumen rokok konvensional untuk berhenti. ([https://news.detik.com/berita/d-](https://news.detik.com/berita/d-4899040/peneliti-who-nyatakan-rokok-elektrik-95-lebih-aman-dari-rokok-biasa)

[4899040/peneliti-who-nyatakan-rokok-elektrik-95-lebih-aman-dari-rokok-biasa](https://news.detik.com/berita/d-4899040/peneliti-who-nyatakan-rokok-elektrik-95-lebih-aman-dari-rokok-biasa))

Tersebarnya informasi rokok elektrik lebih aman, Dr drg Amaliya Msc PhD Peneliti Yayasan Pemerhati Kesehatan Publik (YPKP) menjawab keraguan ini, menurut beliau, yang membahayakan dari asap rokok adalah kandungan tar ketika dihirup tubuh melalui proses pembakaran, semua proses pembakaran menghasilkan zat tar (<https://www.suara.com/health/2019/04/09/171058/uap-vape-sama-bahayanya-dengan-asap-rokok-ini-kata-peneliti>)

Trubus Rahadiansyah selaku Pengamat Kebijakan Publik Universitas Trisakti telah melakukan riset bahwa konsumen menggunakan produk Hasil Pengolahan Tembakau Lainnya atau HPTL untuk mengurangi kebiasaan merokok. Hasil dari riset ini beberapa responden beranggapan bahwa nikotin produk Hasil Pengolahan Tembakau Lainnya atau HPTL mempunyai resiko yang sama dengan rokok konvensional. Menurut Trubus Rahadiansyah informasi tentang tembakau alternatif ini masih belum terpenuhi, masyarakat membutuhkan penyuluhan agar masyarakat bisa mendapatkan informasi yang akurat mengenai resiko dan kegunaan dari produk Hasil Pengolahan Tembakau Lainnya seperti rokok elektrik. Informasi

yang jelas berasal dari kajian ilmiah dari lembaga penelitian yang kompeten agar menghasilkan informasi yang jelas dan dapat dipercaya oleh masyarakat (<https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/03/18/pengamat-nilai-akses-informasi-produk-hptl-belum-terpenuhi>)

Rumusan Masalah

Merokok merupakan kegiatan yang dilakukan beberapa masyarakat. Dengan berkembangnya teknologi kegiatan merokok yang biasanya menggunakan rokok konvensional berganti menjadi rokok elektrik. Adanya perubahan dari rokok konvensional ke rokok elektrik membuat rokok elektrik menjadi gaya hidup baru. Beberapa masyarakat mulai beralih menggunakan rokok elektrik. Menurut Kementerian Kesehatan dan jurnal kajian tentang rokok elektrik dari BPOM, rokok elektrik juga memiliki bahaya seperti rokok konvensional, karena rokok elektrik mengandung nikotin dan propylene glycol yang tidak baik untuk tubuh karena bisa mengakibatkan tremor, sesak, dan penurunan fungsi paru paru.

Pengguna rokok elektrik di Indonesia terus berkembang setiap tahun nya. Survey menjelaskan responden berhasil beralih dari rokok konvensional ke rokok elektrik. Alasan yang paling umum untuk menggunakan rokok elektrik adalah untuk

berhenti menggunakan rokok konvensional secara total atau mengurangi konsumsi rokok konvensional. Pengguna rokok elektrik di Indonesia juga beragam dari segi usia. Industri yang memproduksi Hasil Pengolahan Tembakau Lainnya atau HPTL seperti rokok elektrik berkembang di masyarakat dan memudahkan masyarakat untuk mendapatkan rokok elektrik tersebut. Kesadaran tentang rokok elektrik berperan penting untuk memberi dampak pada peminatan pengguna rokok elektrik tersebut. Dengan munculnya rasa penasaran untuk mengetahui rokok elektrik tersebut membuat masyarakat ada keinginan untuk menggunakan rokok elektrik.

Pada tanggal 10 Febuari 2020 Chief Executive Public Health England membuat keterangan tertulis bahwa rokok elektrik 95% lebih aman bagi kesehatan dibanding rokok konvensional, dan berpotensi membantu perokok untuk berhenti merokok. Peneliti Indonesia juga menjelaskan bahwa rokok elektrik lebih aman dari rokok konvensional dikarenakan tidak mengandung zat tar. Dengan munculnya informasi tentang rokok elektrik tersebut komunitas rokok elektrik yaitu APVI pun turut membagikan informasi di akun media sosialnya. Menurut pengamat dan hasil dari survei menjelaskan bahwa masyarakat belum mendapatkan informasi yang jelas tentang

produk Hasil Pengolahan Tembakau Lainnya seperti rokok elektrik dikarenakan kurangnya kajian ilmiah tentang resiko dan manfaat dari rokok elektrik tersebut. Menurut hasil survei, responden menilai promosi produk Hasil Pengolahan Tembakau Lainnya harus lebih di perbanyak dan disebar luaskan. Namun dengan tersebarnya informasi yang dikemukakan oleh Public Health England dan peneliti Indonesia tentang rokok elektrik lebih aman 95% dibanding rokok konvensional yang di masyarakat membuat adanya opini bahwa rokok elektrik lebih aman jika dibandingkan dengan rokok konvensional.

Dengan melihat beberapa hal diatas muncul permasalahan, maka pertanyaan dari penelitian ini adalah terpaan informasi tentang rokok elektrik lebih aman 95% dari rokok konvensional dan tingkat pengetahuan tentang rokok elektrik apakah memiliki hubungan dengan minat menggunakan rokok elektrik.

KERANGKA TEORI

Teori Difusi Inovasi

Teori difusi inovasi dikemukakan oleh Everett M. Rogers, teori difusi inovasi dapat di aplikasikan di bidang komunikasi pendidikan, kesehatan, industry, kependudukan dan keluarga berencana, model ini bisa digolongkan sebagai model

perencanaan komunikasi karena memiliki tahapan dalam penyebarluasan sebuah gagasan atau ide baru (inovasi) (Cangara, 2014: 94).

Proses difusi inovasi menurut Everett M. Rogers juga dijelaskan di buku marketing management yaitu “penyebaran ide baru dari sumber penemuannya atau kreasi untuk pengguna atau pengadopsi utamanya (Kotler dan Keller 2016: 476). Dalam buku marketing management juga menjelaskan adanya proses adopsi dari konsumen. Proses adopsi konsumen adalah langkah-langkah mental yang dilalui oleh seseorang yang lolos dari pendengaran pertama tentang inovasi ke adaptasi akhir (Kotler dan Keller 2016: 476).

Teori Respon Kognitif

Teori respon kognitif adalah sebuah Pikiran yang muncul pada penerima pesan saat membaca, melihat, dan/atau mendengar komunikasi. Teori respon kognitif melalui tahap pengolahan informasi (kognisi), perubahan sikap terhadap merek (afeksi), yang pada akhirnya menuju pada keputusan pembelian (konasi) (Belch & Belch, 2001 :160). Teori ini adalah model respons kognitif yang menggambarkan skema dari proses kognisi dalam benak seseorang yang pada akhirnya sampai pada proses pengambilan keputusan.

Proses kognisi bertujuan untuk menjelaskan bagaimana informasi eksternal diberi pemaknaan menjadi sebuah pemikiran dan penilaian. Pemikiran tersebut merupakan hasil dari respon proses kognitif di masa lalu yang akan membentuk suatu penolakan maupun penerimaan dari informasi yang diterima.

Asumsinya jika seseorang memiliki pemrosesan informasi seperti membaca pesan tentang rokok elektrik, melihat rokok elektrik, atau mendengar tentang rokok elektrik maka akan timbul tahap perubahan sikap terhadap rokok elektrik tersebut, lalu pada akhirnya menuju kepada tahap minat menggunakan rokok elektrik

HIPOTESIS

- H1: Terdapat hubungan positif antara terpaan informasi rokok elektrik lebih aman 95% dari rokok konvensional dengan minat menggunakan rokok elektrik
- H2: Terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan tentang rokok elektrik dengan minat menggunakan rokok elektrik

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif serta menggunakan tipe penelitian eksplanatori, dimana menguraikan hubungan terpaan informasi rokok elektrik lebih aman 95% dari rokok konvensional (X1) dan Tingkat pengetahuan tentang rokok elektrik (X2) dengan Minat menggunakan rokok elektrik (Y).

Populasi yang digunakan oleh penelitian ini yaitu remaja dengan usia 18-39 tahun bertempat tinggal di Indonesia dan pernah terkena terpaan informasi rokok elektrik lebih aman 95% dari rokok konvensional dan mengetahui rokok elektrik dalam 3 bulan terakhir. Pemilihan usia 18–39 tahun karena berdasarkan data pengguna rokok elektrik di dominasi generasi muda dan dewasa berusia 18–39 tahun. Dengan syarat tersebut, jumlah populasi penelitian tidak diketahui. Alat untuk pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan ini yaitu menggunakan kuesioner yang berisikan daftar pertanyaan serta pilihan jawaban yang telah disediakan untuk responden.

PEMBAHASAN

Terpaan Informasi Rokok Elektrik Lebih Aman 95% dari Rokok

Konvensional dengan Minat Menggunakan Rokok Elektrik

Hipotesis pertama dalam penelitian ini hubungan terpaan informasi rokok elektrik lebih aman 95% dari rokok konvensional memiliki hubungan dengan minat menggunakan rokok elektrik. Terbukti dari hasil signifikan yang berada pada nilai 0,004. Diterimanya hipotesis, hal ini sesuai dengan teori difusi inovasi yang dikemukakan oleh Everett M Rogers, sesuai dengan pembuktian pada uji hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa jika terpaan informasi tentang rokok elektrik lebih aman 95% dari rokok konvensional meningkat, maka minat menggunakan rokok elektrik juga meningkat. Temuan ini juga memiliki kekuatan yang lemah yaitu sebesar 0.234 dengan tingkatan sangat signifikan. Selaras dengan teori difusi inovasi, terpaan informasi terbukti dapat mempengaruhi minat menggunakan rokok elektrik sebagai suatu inovasi. Teori difusi inovasi menjelaskan bahwa model ini bisa digolongkan sebagai model perencanaan komunikasi karena memiliki tahapan dalam penyebarluasan sebuah gagasan atau ide-ide baru (inovasi). Proses pengenalan suatu inovasi ditentukan oleh 5 hal yaitu: kesadaran, minat, evaluasi, trial dan adopsi. Tahap pertama dari proses adopsi adalah kesadaran (awareness), konsumen mulai

sadar tentang inovasi tapi kurang memiliki tentang inovasi atau gagasan, lalu yang kedua ada minat (interest), tahap ini konsumen mulai mencari informasi tentang inovasi atau gagasan tersebut. Lalu tahap ketiga ada evaluasi (evaluation) tahap ini konsumen mulai mempertimbangkan untuk mencoba gagasan atau inovasi tersebut. Lalu tahap keempat ada percobaan (trial) tahap ini konsumen mencoba inovasi tersebut untuk memperbaiki perkiraan tentang nilai dari inovasi tersebut. Lalu tahap terakhir ada adaptasi (adoption), tahap ini konsumen memilih untuk menggunakan secara penuh dan teratur (Kotler dan Keller 2016: 476). Teori ini menjelaskan bahwa informasi tentang inovasi rokok elektrik lebih aman dapat mempengaruhi seseorang untuk memiliki atau menerapkan rokok elektrik sebagai inovasi (adopsi).

Informasi inovasi rokok elektrik berperan penting dalam tahap menggunakan rokok elektrik. Rokok elektrik menjadi inovasi dari rokok konvensional dikarenakan rokok elektrik diklaim lebih aman dari rokok konvensional. Informasi tentang rokok elektrik lebih aman 95% dari rokok konvensional dan sebagai salah satu alternatif untuk berhenti menggunakan rokok konvensional tersebar di mana-mana, mulai dari internet, media sosial dan lainnya. Dapat dijelaskan melalui hasil penelitian bahwa kategorisasi pengetahuan tentang

informasi rokok elektrik lebih aman 95% dari rokok konvensional tingkatan tinggi (dapat dilihat penjelasannya pada grafik 3.10 pada bab 3).

Dalam penelitian ini arah variable terpaan informasi rokok elektrik lebih aman 95% dari rokok konvensional dengan minat menggunakan rokok elektrik adalah positif, **semakin tinggi terpaan informasi rokok elektrik lebih aman 95% dari rokok konvensional maka semakin tinggi juga minat menggunakan rokok konvensional. Akan tetapi, efek minat tersebut tidak terlalu besar, karena koefisien korelasi dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keeratan kedua variable tersebut lemah.**

Tingkat Pengetahuan Tentang Rokok Elektrik dengan Minat Menggunakan Rokok Elektrik

Hipotesis kedua dalam penelitian ini hubungan tingkat pengetahuan tentang rokok konvensional memiliki hubungan dengan minat menggunakan rokok elektrik. Terbukti dari hasil signifikan yang berada pada nilai 0,026. Diterimanya hipotesis, hal ini sesuai dengan Teori Respon Kognitif yang dijelaskan di buku Advertising and Promotion, sesuai dengan pembuktian pada uji hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa jika tingkat pengetahuan tentang rokok elektrik konvensional meningkat,

maka minat menggunakan rokok elektrik juga meningkat. Temuan ini juga memiliki kekuatan yang lemah yaitu sebesar 0.169 dengan tingkatan sangat signifikan. Selaras dengan Teori Respon Kognitif. Teori Respon Kognitif adalah sebuah Pikiran yang muncul pada penerima pesan saat membaca, melihat, dan/atau mendengar komunikasi. melalui tahap pengolahan informasi (kognisi), perubahan sikap terhadap merek (afeksi), yang pada akhirnya menuju pada keputusan pembelian (konasi) (Belch & Belch, 2001 :160). Teori respons kognitif yang menggambarkan skema dari proses kognisi dalam benak seseorang yang pada akhirnya sampai pada proses pengambilan keputusan.

Rokok elektrik berkembang pesat di Indonesia, karena sering dibicarakan di media sosial dan lingkungan pertemanan. Dalam teori ini pengetahuan berperang penting sebelum menggunakan rokok elektrik. Pengetahuan responden tinggi tentang rokok elektrik dapat dilihat melalui hasil penelitian bahwa responden mengetahui rokok elektrik dari pertemanan dan media sosial dijelaskan dengan grafik bab 3.11, 3.14, dan 3.15 (pada bab 3). Tahap pemrosesan informasi (kognisi) responden untuk memiliki rokok elektrik dikarenakan mengetahui manfaat atau kegunaanya, hasil penelitian ini

menjelaskan bahwa responden memiliki pengetahuan yang tinggi terkait manfaat dijelaskan dengan grafik bab 3.12 dan 3.13 (pada bab 3).

Dalam penelitian ini arah variable tingkat pengetahuan tentang rokok elektrik dengan minat menggunakan rokok elektrik adalah positif, **semakin tinggi pengetahuan tentang rokok elektrik maka semakin tinggi juga minat menggunakan rokok konvensional. Akan tetapi, efek minat tersebut tidak terlalu besar, karena koefisien korelasi dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keeratan kedua variable tersebut sangat lemah.**

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis yang menggunakan teknik analisis data Korelasi Kendall Tau_b, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Terpaan Informasi rokok elektrik lebih aman 95% dari rokok konvensional dengan minat menggunakan rokok elektrik. Artinya, semakin tinggi terpaan informasi rokok elektrik lebih aman 95% dari rokok konvensional, maka akan semakin tinggi juga minat

menggunakan rokok elektrik. Temuan ini sesuai dengan teori difusi inovasi

2. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat tingkat pengetahuan tentang rokok elektrik dengan minat menggunakan rokok elektrik. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang rokok elektrik maka semakin tinggi juga minat menggunakan rokok elektrik. Temuan ini sesuai dengan teori respon kognitif

Saran

Berdasarkan hasil yang didapat, peneliti memiliki saran yang disusun pada penelitian ini. saran-saran tersebut disusun berdasarkan hasil hubungan terpaan informasi rokok elektrik lebih aman 95% dari rokok konvensional dan tingkat pengetahuan tentang rokok elektrik dengan minat menggunakan rokok elektrik. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara terpaan informasi rokok elektrik lebih aman 95% dari rokok konvensional dengan minat menggunakan rokok elektrik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi terpaan

informasi tentang rokok elektrik lebih aman maka akan semakin tinggi juga kemungkinan minat menggunakan rokok elektrik. Rokok elektrik merupakan inovasi dari rokok konvensional dan para pemasar mempromosikannya dengan klaim lebih aman dari rokok konvensional. Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang tinggi (grafik 3.3.6) tentang rokok elektrik lebih aman dari rokok konvensional, maka dari itu saran dari peneliti ialah untuk memperbanyak informasi yang jelas tentang rokok elektrik lebih aman dari rokok konvensional agar masyarakat bisa menentukan sikap terhadap informasi tersebut dan meningkatkan minat menggunakan rokok elektrik.

2. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan rokok elektrik dengan minat menggunakan rokok elektrik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang rokok elektrik maka akan semakin tinggi juga minat menggunakan rokok elektrik. Menurut data hasil penelitian mayoritas dari responden masih banyak yang menjawab mau menggunakan rokok elektrik namun masih menggunakan rokok konvensional (grafik 3.5.2) maka dari itu saran dari peneliti ialah pemasar rokok elektrik dan komunitas rokok elektrik lebih gencar dalam promosi rokok elektrik, sehingga masyarakat semakin sadar bahwa rokok elektrik adalah salah satu alternatif dari rokok konvensional.

Daftar Pustaka

Augusty, F. (2006). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Babbie, E. (2013). *The Practice of Social Research. 13th edition*. Wadsworth Cengage Learning.

Belch, George E & Belch, Michael A. (2004), *Advertising and Promotion : An Integrated Marketing Communication Perspective*. Sixth Edition, Mc Graw Hill, New York.

BPOM. (2017). *Kajian Rokok Elektronik di Indonesia*. Jakarta: Direktorat

- Pengawasan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Deputy Bidang Pengawasan Produk Terapeutik dan NAPZA Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- Bungin, B. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media.
- Cangara, H. H. (2014). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kotler, Philip and Kevin Lane Keller. (2016). *Marketing Managemen, 15th Edition*. Pearson Education, Inc.
- Kriyantono, R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- LittleJohn, Stephen W. dkk. (2017). *Theories of Human Communication*. USA: Waveland Press.
- Masturoh, I., dan N. Anggita. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Peter, J. Paul, J. C. Olson. (2005). *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran. Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumarwan, U. (2015). *Perilaku Konsumen Teori Penerapannya Dalam Pemasaran Edisi Kedua. Cetakan Ketiga*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Jurnal**
- Brewer, N. T., Jeong, M., Hall, M. G., Baig, S. A., Mendel, J. R., Lazard, A. J., . . . Ribisl, K. M. (2019). *Impact of e-cigarette health warnings on motivation to vape and smoke*. Tobacco Control, 28
- Nur Masita, I., & Pudjo Santosa, H. (2019). *Hubungan Terpaan Peringatan Risiko Bahaya Merokok pada Kemasan Rokok dan Intensitas Komunikasi Peer Group dengan Minat Berhenti Merokok Perempuan*. Interaksi Online, 7(4), 226-235
- Owusu, D., Massey, Z., & Popova, L. (2020). *An experimental study of messages communicating*

potential harms of electronic cigarettes. PLoS One, 15(10)

Waisaka Ginubahyang S P, G., & Setyabudi, D. (2020). *pengaruh terpaan informasi bahaya merokok pada bungkus rokok dan persepsi harga terhadap keputusan pembelian produk rokok*. Interaksi Online, 9(1), 196-205

Yang, B., Owusu, D., & Popova, L. (2019). *Testing messages about comparative risk of electronic cigarettes and combusted cigarettes*. Tobacco Control, 28(4), 440

Internet

Abdila, R (2021 Maret 18) *Pengamat Nilai Akses Informasi Produk HPTL Belum Terpenuhi*. Retrived from [tribunnews.com: https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/03/18/pengamat-nilai-akses-informasi-produk-hptl-belum-terpenuhi](https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/03/18/pengamat-nilai-akses-informasi-produk-hptl-belum-terpenuhi)

Edy, W (2019 Maret 23) *Pengguna Rokok Elektrik Diprediksi Bertambah 1 Juta Orang Tahun Ini*. Retrived from

[Jateng.tribunnews.com:https://jateng.tribunnews.com/2019/03/23/pengguna-rokok-elektrik-diprediksi-bertambah-1-juta-orang-tahun-ini](https://jateng.tribunnews.com/2019/03/23/pengguna-rokok-elektrik-diprediksi-bertambah-1-juta-orang-tahun-ini)

Haryadi, D. (2020, Januari 15) *Dokter-dokter Tak Setuju Rokok Elektrik Beredar di Indonesia*. Retrived from [Ayobandung.com https://www.ayobandung.com/alamat/pr-79674274/dokter-dokter-tak-setuju-rokok-elektrik-beredar-di-indonesia](https://www.ayobandung.com/alamat/pr-79674274/dokter-dokter-tak-setuju-rokok-elektrik-beredar-di-indonesia)

Fundrika, B (2021 Januari 21) *Riset Universitas Trisakti: Masyarakat Pakai Vape Untuk Berhenti Merokok*. Retrived from [Suara.com : https://www.suara.com/health/2021/01/21/211819/riset-universitas-trisakti-masyarakat-pakai-vape-untuk-berhenti-merokok](https://www.suara.com/health/2021/01/21/211819/riset-universitas-trisakti-masyarakat-pakai-vape-untuk-berhenti-merokok)

Kembaren, L (2019 September 22) *Cukai Rokok Naik, Bagaimana Dengan Bisnis Vape?*. Retrived from [CNBCIndonesia.com : https://www.cnbcindonesia.com/news/20190922230722-4-101296/cukai-rokok-naik-bagaimana-dengan-bisnis-vape](https://www.cnbcindonesia.com/news/20190922230722-4-101296/cukai-rokok-naik-bagaimana-dengan-bisnis-vape)

- Laraspati, A (2020 Febuari 14) *Peneliti WHO Nyatakan Rokok Elektrik 95% Lebih Aman dari Rokok Biasa*. Retrived from Detiknews : <https://news.detik.com/berita/d-4899040/peneliti-who-nyatakan-rokok-elektrik-95-lebih-aman-dari-rokok-biasa>
- Lidyana, V (2019 November 11) *Vape Mau Dilarang, Ini Tanggapan Asosiasi*. Retrived from Detik.com : <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4780328/vape-mau-dilarang-ini-tanggapan-asosiasi>
- Lokadata (2020 Maret 6) *Pengunna Vape di Indonesia*, Retrived from Lokadata.id : <https://lokadata.id/data/pengguna-vape-di-indonesia-2019-1583383920>
- Novianti, R (2020 Oktober 25) *Pengmas Dosen FKM Sosialisasikan Bahaya Rokok Elektronik*. Retrived from Unair News : <http://news.unair.ac.id/2020/10/25/pengmas-dosen-fkm-sosialisasikan-bahaya-rokok-elektronik>
- Pranita, E. (2021, Januari 1). *Rokok Elektrik Bukan Alternatif Berhenti Merokok, Ini Penjelasan Ahli*. Retrived from Kompas.com : <https://sains.kompas.com/read/2020/01/18/103200523/rokok-elektrik-bukan-alternatif-berhenti-merokok-ini-penjelasan-ahli?page=all>.
- Riyanto, P, G (2021 Febuari 23) *jumlah Pengguna Internet Indonesia 2021 Tembus 202 Juta*, Retrived from Tekno.kompas.com : <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/23/16100057/jumlah-pengguna-internet-indonesia-2021-tembus-202-juta>
- Saeful, A (2019 Maret 22) *Ini penyebab perokok tembakau beralih ke Vave, menurut AVI*, Retrived from Antaranews.com : <https://www.antaranews.com/berita/814199/ini-penyebab-perokok-tebakau-beralih-ke-vave-menurut-avi>
- Utami, H (2019 April 09) *Uap Vape Sama Bahayanya Dengan Asap Rokok? Ini Kata Peneliti*. Retrived from Suara.com : <https://www.suara.com/health/2019/04/09/171058/uap-vape-sama>

[bahayanya-dengan-asap-rokok-
ini-kata-peneliti](#)

Zulfikar, M (2020 Juni 2) *Kontribusi
Industri Rokok Elektrik Terhadap
Pemasukan Negara Terus
Meningkat dari Tahun ke Tahun,*

Retrived

fromJakarta.Tribunnews.com:

<https://jakarta.tribunnews.com/20/06/02/kontribusi-industri-rokok-elektrik-terhadap-pemasukan-negara-terus-meningkat-dari-tahun-ke-tahun>